

PENGUNAAN CAMPUR KODE PADA ACARA INI BARU EMPAT MATA DI TRANS7 DAN ACARA INI TALKSHOW DI NET TV TAHUN 2019

Rezali Yudistiranda¹, Yetty Morelent², Temmy Thamrin²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pascasarjana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: rezaleeyudis@gmail.com

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa pada masyarakat di Indonesia terdapat dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Adapula yang dapat menguasai lebih dari dua bahasa atau lebih dikenal multilingualisme.

Contohnya pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan acara *Ini Talkshow* di NET Tv. Penulis fokus pada dua acara tersebut untuk mengamati penggunaan campur kode. Pertama, sekilas dilihat acara *Ini Baru Empat Mata* yang di bawakan oleh Tukul Arwana terlihat pembawa acara memulai menyapa penonton dengan gayanya yang khas berupa guyonan kata-kata lucu.

Begitu juga dengan acara *Ini Talkshow* yang di bawakan oleh Andre Taulani dan Sule. Ketika acara baru dimulai mereka akan membuat suasana studio menjadi lebih ceria dengan guyonan yang membuat penonton menjadi tertawa. Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka judul penelitian ini adalah “Penggunaan Campur Kode pada Acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan Acara *Ini Talkshow* di NET Tv Tahun 2019”.

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini mendeskripsikan penggunaan campur kode pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan Acara *Ini Talkshow* di NET Tv. Selanjutnya, tujuan khusus yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan wujud campur kode dalam acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7; (2) mendeskripsikan wujud campur kode dalam acara *Ini Talkshow* di NET Tv; (3) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode di dalam acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7; (4) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode di dalam acara *Ini Talkshow* di NET Tv.

METODE

Nazir (2011:54) mendefinisikan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2018:9) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif. Sedarmayanti (2002:33) mengatakan penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Arikunto (1998:114) mengatakan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah percakapan yang terdapat pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan *Ini Talkshow* di NET Tv.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: (1) Menonton tayangan acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan *Ini Talkshow* di NET Tv melalui youtube. (2) Menyimpan video tayangan acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan *Ini Talkshow* di NET Tv dengan cara diunduh. (3) menonton kembali dan menyimak tayangan acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan *Ini Talkshow* di NET Tv. (4) Mencatat kalimat yang terdapat campur kode pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan *Ini Talkshow* di NET Tv dalam bentuk masing-masing episode dan dicatat pada table campur kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari semua data yang diteliti, terjadinya campur kode disebabkan oleh bahasa penutur itu sendiri, sikap dari penutur, faktor lingkungan dari penutur ketika berbicara. Dari data

yang peneliti temukan faktor-faktor yang memengaruhi ketika seseorang melakukan campur kode disebabkan oleh bahasa yang diikuti terhadap lawan tutur. Tetapi ada juga campur kode yang dilakukan karena keinginan sendiri agar penonton menjadi tertawa.

Campur kode yang ditemukan pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dilakukan oleh Tukul Arwana terlihat dilakukan dengan sengaja. Campur kode yang ditemukan pada acara *Ini Talkshow* di NET Tv juga dilakukan dengan cara sengaja oleh Sule dan Andre.

Persamaan campur kode yang ditemukan pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan *Ini Talkshow* di NET Tv. Sama-sama ditemukannya bentuk campur kode ke dalam dan campur kode keluar. Perbedaan campur kode pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 ditemukan campur kode berupa klausa, sedangkan pada acara *Ini Talkshow* di NET Tv berdasarkan data yang peneliti peroleh, tidak ditemukan campur kode berupa klausa. Merujuk pendapat Suwito (1983) campur kode terbagi menjadi dua macam yaitu: (1) Campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke dalam diartikan sebagai campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang memiliki ikatan erat. (2) campur kode ke luar (*outer code mixing*), campur kode keluar digunakan sebagai campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 dan *Ini Talkshow* di NET Tv secara teoretis disimpulkan: *Pertama*, pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 ditemukan campur kode berupa kata, frasa, dan klausa. *Kedua*, pada acara *Ini Talkshow* di NET Tv ditemukan campur kode berupa kata dan frasa. *Ketiga*, ditemukan faktor-faktor yang memengaruhi meliputi adanya unsur kebahasaan yaitu penggunaan kalimat, latar belakang sikap, kesengajaan campur kode yang dilakukan oleh penutur. *Keempat*, pada acara *Ini Baru Empat Mata* di Trans7 peneliti temukan campur kode berupa kata, frasa, dan klausa. Pada Acara *Ini Talkshow* di NET Tv peneliti temukan campur kode berupa kata dan frasa. *Kelima*, persamaan campur kode terletak dari pola campur kode, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode keluar.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian kualitatif di bidang

Sosiolinguistik, khususnya yang berhubungan dengan penelitian campur kode. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan pada peneliti lainnya yang berkaitan dengan bahasa pada bidang kajian campur kode.

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut: (1) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dan dijadikan sebagai bahan acuan untuk perbandingan penelitian selanjutnya dalam kajian sosiolinguistik yang berkaitan dengan campur kode. (2) Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan pada saat mengajar terutama dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dihadapan publik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dr. Yetty morelent, M.Hum, sebagai pembimbing I dan Temmy Thamrin, S.S.,M.Hum.,Ph.D, selaku pembimbing II selalu memberikan arahan, masukan, saran, dan ilmu yang sangat membantu penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sedarmayenti, dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.